

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal sebagai sarana investasi di era modern ini sangat dibutuhkan. Pasar modal merupakan faktor yang penting perekonomian di era sekarang ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan untuk digunakan sebagai dana tambahan (Ali, 2014).

Seiring berkembangnya sistem keuangan syariah, pasar modal berkembang menjadi pasar modal syariah yang hadir menawarkan alternatif yang menarik dibandingkan pada industri konvensional yang masih mengandalkan riba sebagai fondasi dasarnya. Dalam praktiknya, industri pasar modal syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah yang dalam pelaksanaannya sejalan dengan konsep Islam yakni peningkatan dan pemerataan kemakmuran masyarakat pada umumnya. Pasar modal syariah Indonesia sendiri merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya direktorat pasar modal syariah (www.ojk.co.id). Demi terlaksananya prinsip-prinsip syariah di pasar modal menjadi lebih mengikat

dan mempunyai payung hukum, OJK mengeluarkan peraturan no. 15/POJK.04/2015 tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal (www.idx.co.id).

Kegiatan investasi pada umumnya tidak dapat dipisahkan dengan kemungkinan terjadinya kerugian atau risiko. Pasar modal merupakan bagian dari pasar finansial yang merupakan tempat terjadinya interaksi antar investor dalam melakukan investasi pada objek yang berisiko. Semakin tinggi keuntungan yang ingin diraih semakin besar pula risiko yang harus ditanggung. Kerugian atau risiko yang bisa terjadi pada seorang investor dalam penanaman modalnya dalam bentuk saham adalah penurunan harga saham atau dengan kata lain *capital loss* (Hayata, 2017).

Investasi bertujuan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki profitabilitas yang stabil karena investor mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Profitabilitas suatu cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal yang ada. Apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan, para investor akan tertarik untuk investasi pada perusahaan tersebut karena dengan meningkatkan profitabilitas berarti kinerja perusahaan baik.

Tujuan investor menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat kembalian) yang tinggi tapi dengan tingkat risiko tertentu atau mendapatkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang rendah. Oleh Karena itu, investor akan mencari perusahaan

yang dapat memberikan *return* yang lebih tinggi Untuk memprediksi *return* saham tersebut, salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan dari perusahaan. Sehingga diharapkan dengan menganalisis laporan keuangan, investor bisa mendapatkan *return* saham yang diharapkan (Furry, 2019).

Investor dalam *financial asset* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat dicapai.

Investor menggunakan banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham. Untuk melihat informasi keuangan perusahaan umumnya digunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau *Leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar atau *market value ratio* sebagai Informasi keuangan dan informasi pasar dalam memprediksi *return* saham. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, rasio nilai pasar atau *market value ratio*, dan rasio solvabilitas atau *Leverage*. Rasio tersebut digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing rasio terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi dan prospek perusahaan yang cerah umumnya menjadi pilihan bagi investor dalam menanamkan dananya. Karena perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan memberikan dividen dalam jumlah besar. Semakin banyak investor menanamkan dananya akan mempengaruhi harga saham dan tentunya akan berdampak terhadap *return* saham yang akan diterima investor (Aziz, Minarti dan Nadir, 2015). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan oleh dua rasio, yaitu *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Menurut Brigham (2001) Nilai *Return On Assets (ROA)* yang semakin tinggi berarti perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan meningkat. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham.

Menurut Brigham (2001) *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *return* saham.

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang mengukur kinerja saham perusahaan di pasar modal. Rasio nilai pasar dalam penelitian ini diproyeksikan oleh 3 rasio, yaitu *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value Ratio (PBVR)* dan *Price Earning Ratio (PER)*.

Menurut Purwanto (2017) *Earning per Share (EPS)* menggambarkan jumlah pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa yang dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi laba per lembar saham akan membuat investor semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan tentunya *return* saham juga akan meningkat (Aziz, Minarti dan Nadir, 2015)

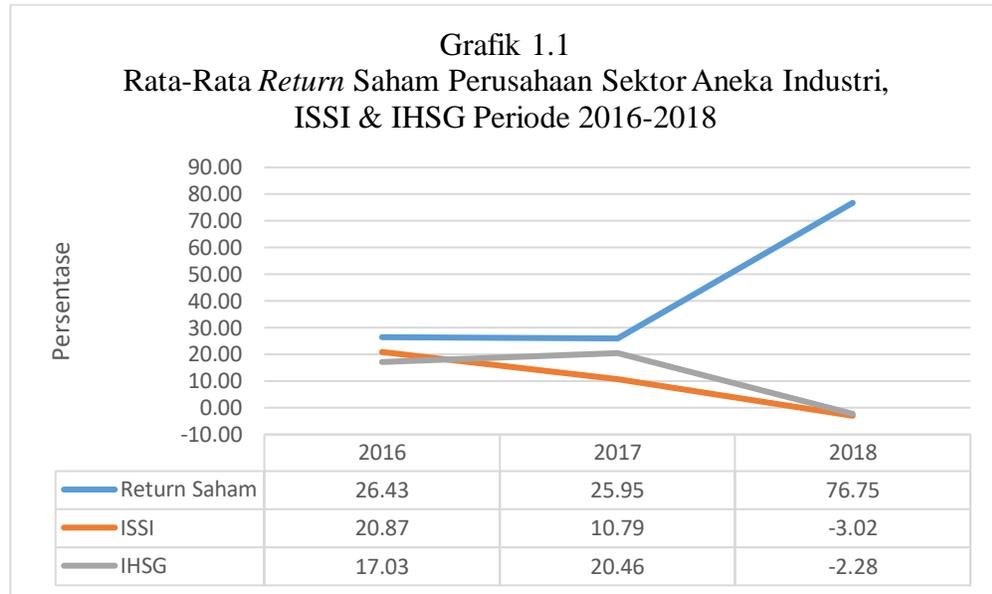
Menurut Syafri (2001) *PBVR* menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku perlembar saham yang sebenarnya. Perusahaan yang baik adalah perusahaan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan buku aktiva fisiknya.

Menurut Fakhruddin dan Hadiano (2001) *PER* menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Semakin tinggi nilai *PER* menunjukkan semakin besar laba yang tersedia untuk pemegang saham.

Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur 2 hal, yaitu (1) proporsi utang perusahaan yang digunakan untuk mendanai investasi, dan (2) kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang jangka panjang). Rasio *Leverage* dalam penelitian ini diproyeksikan oleh *Debt to equity ratio (DER)*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik perusahaan dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Jadi yang dimaksud rasio *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka pendek) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan dengan cara menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Nestanti, 2017).

Adapun perkembangan rata-rata *return* saham perusahaan di sektor aneka industri yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2016-2018 akan digambarkan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:



Sumber: www.indopremeir.com (data diolah)

Pada grafik 1.1 menunjukkan kondisi rata-rata *return* saham perusahaan sektor aneka industri yang tergabung secara konsisten dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode tahun 2016-2018 yang berjumlah 19 perusahaan. Rata-rata *return* saham mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2018 yakni sebesar 76,75% dari tahun sebelumnya, sedangkan untuk ISSI dan IHSG mengalami penurunan antara tahun 2016-2018 dengan angka bernilai negatif

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2016-2018 yang tertera pada table di bawah ini:

Tabel 1.1

Perkembangan *Return Saham, ROA, ROE, PER, EPS, PBVR* dan *DER* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar dalam ISSI periode 2016-2018

Kode Saham	Thn	Return Saham	<i>ROA</i> %	<i>ROE</i> %	<i>PER</i> (Kali)	<i>EPS</i> (Rp)	<i>PBVR</i> (Kali)	<i>DER</i> (Kali)
BATA	2016	-15,51%	5,25%	7,58%	26,26	32,49	1,81	0,44
	2017	-27,85%	6,27%	9,26%	15,04	41,27	1,27	0,48
	2018	4,35%	5,31%	7,65%	12,35	36,43	1,26	0,44
GDYR	2016	-29,54%	1,47%	2,94%	39,56	54,27	1,07	1,01
	2017	-11,46%	-0,72%	-1,67%	-13,89	-29,55	0,97	1,31
	2018	14,12%	-0,42%	-1,01%	-74,69	-19,48	1	1,41
SCCO	2016	107,86%	13,09%	27,91%	0,71	1656,22	1,33	1,01
	2017	23,71%	6,72%	9,89%	6,71	1310,01	0,71	0,47
	2018	-3,87%	4,65%	6,92%	6,81	13880,54	0,63	0,49
SMSM	2016	-17,99%	22,27%	31,78%	35,28	314,58	3,62	0,43
	2017	30,05%	22,73%	30,38%	40,46	86,73	4,1	0,34
	2018	11,11%	7,23%	9,79%	33,73	31,13	3,91	0,35

Sumber: www.indopremeir.com (data diolah)

Berdasarkan pada table 1.1 Sepatu Bata Tbk. (BATA) tahun 2016 *return* saham perusahaan sebesar -15,51% dengan nilai rasio *ROA* sebesar 5,25

selanjutnya pada tahun 2017 nilai rasio *ROA* mengalami kenaikan dari 5,25 menjadi 6,27 namun *return* saham perusahaan justru mengalami penurunan sebesar -27,85% dari tahun sebelumnya, selanjutnya pada tahun 2018 nilai rasio *ROA* mengalami penurunan dari 6,27 menjadi 5,31, namun *return* saham perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4,35% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konsep yang menyatakan bahwa tingginya *ROA* maka *return* saham juga akan tinggi.

PT. Goodyear Indonesia Tbk (GYDR) pada tahun 2016 *return* saham perusahaan sebesar -29,54%, sedangkan nilai rasio *ROE* sebesar 2,94 kemudian pada tahun 2017 *return* saham perusahaan mengalami penurunan sebesar -11,46% dari tahun sebelumnya sedangkan nilai rasio *ROE* mengalami penurunan dari 1,47 menjadi -1,67, selanjutnya pada tahun 2018 *return* perusahaan mengalami kenaikan dari -11,465 menjadi 14,12% sedangkan nilai rasio *ROE* sebesar -1,01. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konsep yang menyatakan bahwa tingginya *ROE* menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi baik, artinya *return* saham juga ikut naik.

PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2016 *return* saham perusahaan sebesar -17,99%, sedangkan nilai rasio *EPS* sebesar 314,58, kemudian pada tahun 2017 *return* saham perusahaan mengalami kenaikan sebesar 30,05% dari tahun sebelumnya, sedangkan nilai rasio *EPS* justru mengalami penurunan dari 314,58 menjadi 86,73. Selanjutnya pada tahun 2018 *return* saham perusahaan mengalami kenaikan sebesar 11,11% dari tahun

sebelumnya, sedangkan nilai rasio *EPS* mengalami penurunan yakni dari 86,72 menjadi 31,13. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konsep yang menyatakan bahwa tingginya *EPS* artinya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin besar tentunya return saham juga ikut naik.

PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2016 *return* saham perusahaan sebesar -15,51% dari tahun sebelumnya sedangkan nilai rasio *PBVR* sebesar 1,81, kemudian pada tahun 2017 *return* saham kembali mengalami penurunan yakni sebesar -27,85% dari tahun sebelumnya sedangkan nilai rasio *PBVR* juga mengalami penurunan dari 1,81 menjadi 1,27, selanjutnya pada tahun 2018 *return* saham mengalami peningkatan yakni sebesar 4,35% sedangkan nilai rasio *PBVR* justru mengalami penurunan dari 1,27 menjadi 1,26. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konsep yang menyatakan bahwa tingginya *PBVR* membuat *return* saham perusahaan juga ikut naik, dan bisa dibayangkan besarnya jumlah keuntungan didapatkan dari setiap lembar saham biasa maka semakin besar juga keuntungan dan tentu juga *return* saham perusahaan juga meningkat.

PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2016 *return* perusahaan sebesar -29,54% dan untuk nilai rasio *PER* sebesar 39,56, kemudian pada tahun 2017 *return* saham perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar -11,46% dari tahun sebelumnya sedangkan nilai rasio *PER* juga mengalami penurunan dari 39,89 menjadi -13,89, selanjutnya pada tahun 2018

return saham perusahaan mengalami kenaikan sebesar 14,12% dari tahun sebelumnya sedangkan nilai rasio *PER* justru mengalami penurunan dari -13,89 menjadi -74,69. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konsep yang menyatakan bahwa tingginya *PER* membuat harga saham perusahaan menjadi meningkat, dimana semakin besar *PER* suatu saham maka menandakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham. Jika *PER* meningkat maka harga saham juga akan semakin besar begitu juga dengan *return* saham.

PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2016 *return* saham perusahaan sebesar -29,54% dengan nilai rasio *DER* sebesar 1,01, kemudian pada tahun 2017 *return* saham perusahaan kembali mengalami penurunan yakni sebesar -11,46% dari tahun sebelumnya, sedangkan nilai rasio *DER* justru mengalami peningkatan dari 1,01 menjadi 1,31, selanjutnya pada tahun 2018 *return* saham perusahaan mengalami peningkatan yakni sebesar 14,12% dari tahun sebelumnya, sedangkan nilai rasio *DER* juga mengalami peningkatan dari 1,31 menjadi 1,41. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konsep yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya *DER* berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan, yang artinya *return* saham perusahaan juga akan mengalami perubahan.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah saham-saham yang terdaftar di ISSI, dasar pertimbangan pemilihan di Indeks Saham Syariah Indonesia karena saham-saham yang terdaftar pada ISSI dianggap dapat

mewakili keseluruhan saham syariah di Indonesia, dibandingkan dengan saham-saham likuid yang ada pada JII. Pada penelitian-penelitian terdahulu banyak dilakukan terhadap obyek kelompok perusahaan manufaktur sementara penelitian yang menganalisis pada perusahaan di sektor aneka industri relatif masih sangat sedikit. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti menetapkan obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini dikhususkan pada perusahaan sektor aneka industri yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten hasilnya pada sektor perusahaan yang berbeda, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value Ratio (PBVR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian : “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Nilai Pasar, & Rasio *Leverage* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah variabel-variabel rasio keuangan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value Ratio (PBVR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI periode 2016-2018 ?
2. Apakah variabel-variabel rasio keuangan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value Ratio (PBVR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI periode 2016-2018 ?
3. Seberapa besar pengaruh variabel-variabel rasio keuangan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value Ratio (PBVR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan dan parsial terhadap perubahan *return* saham perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI periode 2016-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value Ratio (PBVR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap perubahan *return* saham perusahaan sektor aneka industri secara simultan yang terdaftar di ISSI periode 2016-2018 ?
2. Menganalisis pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value Ratio (PBVR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap perubahan *return* saham perusahaan sektor aneka industri secara parsial yang terdaftar di ISSI periode 2016-2018 ?
3. Mengukur seberapa besar pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value Ratio (PBVR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan dan parsial terhadap perubahan *return* saham perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI periode 2016-2018 ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Investor

Bagi Investor penelitian ini dapat memberikan dasar pertimbangan analisis fundamental serta bahan pertimbangan keputusan investasi dengan melihat data-data laporan keuangan serta indikator apa saja yang perlu diperhatikan agar mendapatkan *return* yang optimal dan meminimalisir risiko investasi.

2. Perusahaan

Bagi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai indikator apa saja yang dapat mempengaruhi *return* dari saham perusahaan di pasar, sehingga manajemen bisa mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkannya.

3. Akademik

- a. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Analisis Laporan Keuangan mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham.

- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar dapat kesesuaian antara teori dan praktek khususnya terkait pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan judul serta permasalahan yang akan diteliti maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci mengenai maksud dari judul penelitian “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Nilai Pasar, dan Rasio *Leverage* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2018” adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (KBBI, 2005: 43). Analisis yang dimaksud yaitu penjabaran tentang rasio-rasio keuangan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap *return* saham perusahaan.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan rasio ini dapat diketahui ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan menggunakan indikator yaitu *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

3. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kebijakan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Irham, 2014). Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur rasio nilai pasar perusahaan menggunakan indikator yaitu *earning per share (EPS)*, *price to book value ratio (PBVR)*, dan *price earning ratio (PER)*.

4. Rasio Leverage

Leverage ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana utang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Artinya berapa besar beban utang yang menjadi kewajiban

perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dengan demikian dapat diartikan rasio *leverage* dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utang perusahaan, jika perusahaan dibubarkan (Kasmi, 2018). Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur rasio *leverage* perusahaan menggunakan indikator yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*

5. *Return Saham*

Return adalah tingkat pengembalian atas investasi yang lazim disebut *Market Returns*, yaitu *Capital gains* ditambah dividen. Adapun menurut R.J. Shook *return* merupakan perolehan atas investasi, baik melalui bunga atau dividen. *Return* juga diartikan sebagai keuntungan atau kerugian suatu investasi dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini *return* yang maksud adalah *return* saham perusahaan atas saham yang diperdagangkan di pasar modal.

6. Perusahaan sektor aneka industri

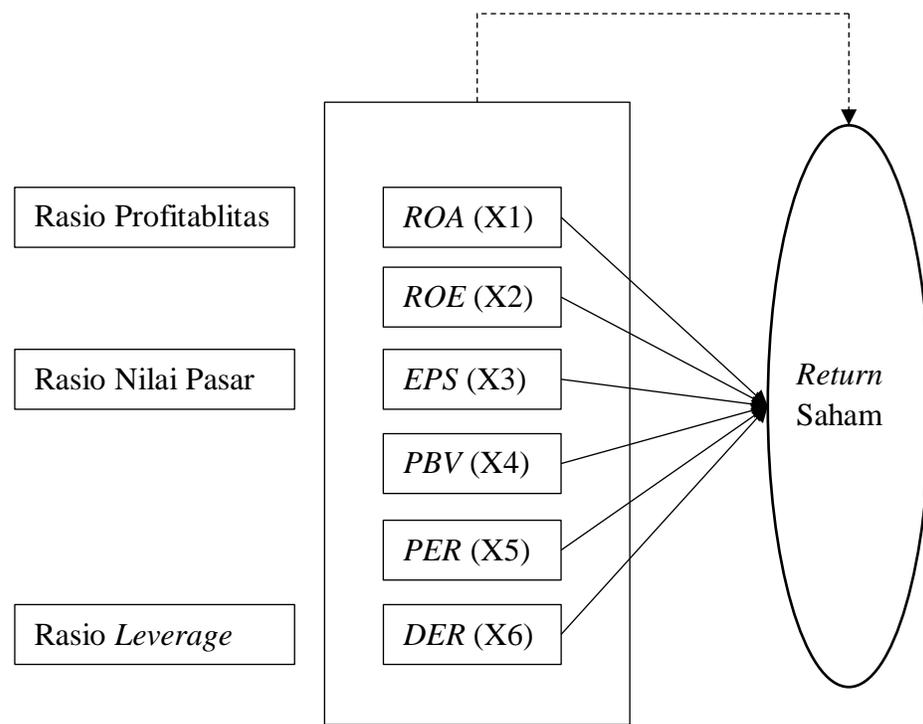
Perusahaan sektor aneka industri atau *Miscellaneous industry* merupakan sektor perusahaan yang bergerak dalam usaha pembuatan mesin-mesin berat maupun ringan termasuk komponen penunjangnya, seperti *Machinery And Heavy Equipment, Automotive and Components, Textile, Garment, Footwear, Cable, Electronics*. Adapun perusahaan

sektor aneka industri yang dimaksud dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor aneka industri yang terhitung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). (www.idx.co.id)

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan jurnal-jurnal pendukung maka didapatkan perumusan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, berdasarkan hal tersebut rumusan masalah penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Asset (ROA)*

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel *return on assets* terhadap *return* saham.

H_{a1} : Terdapat pengaruh secara signifikan variabel *return on assets* terhadap *return* saham.

2. Variabel *Return On Equity (ROE)*

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel *return on equity* terhadap *return* saham.

H_{a2} : Terdapat pengaruh secara signifikan variabel *return on equity* terhadap *return* saham.

3. Variabel *Earning Per Share (EPS)*

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel *earning per share* terhadap *return* saham.

H_{a3} : Terdapat pengaruh secara signifikan variabel *earning per share* terhadap *return* saham.

4. Variabel *Price to Book Value Ratio (PBVR)*

H₀ : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel *Price to Book Value Ratio* terhadap *return* saham.

Ha₄ : Terdapat pengaruh secara signifikan variabel *Price to Book Value Ratio* terhadap *return* saham.

5. Variabel *Price Earning Ratio (PER)*

H₀ : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel *price earning ratio* terhadap *return* saham.

Ha₅ : Terdapat pengaruh secara signifikan variabel *price earning ratio* terhadap *return* saham.

6. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*

H₀ : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

Ha₆ : Terdapat pengaruh secara signifikan variabel *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

H. Penelitian Terdahulu

1. Cahyo Dwi Laksono (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan *Price to Book Value Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil analisis Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *Price to Book Value Ratio* sebesar 32,2 % sedangkan sisanya 67,8 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

2. Muhammad Nurul Ashab (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2013-2016. Berdasarkan hasil penelitian *earning per share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *price to book value (PBV)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan *return on asset (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

3. Resya Rizky Amalia (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor fundamental dan variabel makro ekonomi terhadap *return* saham (studi empiris pada perusahaan *consumer goods* sektor *food and everage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ROA*, *PBV* dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *EPS*, *PER*, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. Hamid Pamungkas (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *economic value added*, *earning per share* dan *firm size* terhadap *return* saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2016). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *economic value added* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham
5. Heri Purwanto (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham syariah(studi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic index* (JII). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah, *price earning ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham

syariah, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan & penyusunan penelitian ini menggunakan kerangka sistematis penulisan sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, dalam bab ini akan diuraikan latar belakang penelitian, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan atas penelitian yang dilakukan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi uraian teoritis mengenai teori-teori yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. untuk melihat pengaruh variabel-variabel kinerja keuangan terhadap *return* saham.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini memuat analisis data hasil penelitian berupa hasil pengujian model dan pengaruh variabel-variabel kinerja keuangan terhadap *return* saham.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan serta saran bagi penelitian selanjutnya.